



Konsep Melunakkan Hati Tuhan 2 Tawarikh 33: 10-13

Sri Wahyuni

STT Ebenhaezer Tanjung Enim, Yunikusradi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 02 April 2017

Direvisi : 09 April 2017

Disetujui: 15 April 2017

Dipublikasi: 24 April

2017

Kata Kunci:

Konsep, Melunakkan,
Hati, 2 Tawarikh

Keywords:

keyword one, keyword
two, keyword three.

ABSTRAK

Kitab Tawarikh mengisahkan tentang perjalanan sejarah Israel beserta dengan para raja yang memerintah bangsa itu. Jatuh banggunya seorang raja akan juga mempengaruhi kehidupan dan keberuntungan umat dalam perjalanan sejarah mereka. Salah seorang raja yang besar namun jahat digambarkan dengan jelas dalam kitab ini, dan bagaimana akhirnya dia bertobat dan menyesali keberdosaannya di hadapan Allah sehingga dia dapat "melunakkan hati Tuhan. Melunakkan hati Tuhan adalah istilah yang dipergunakan dalam 2Tawarikh 33:12-13 yang menunjukkan tindakan seseorang untuk berdoa memohon kepada TUHAN Allah. Walaupun sering disalahpahami, apakah Allah bisa digoyahkan keputusannya? Maka tulisan ini akan membahas bahwa hal tersebut adalah didasarkan pada kemurahan hati Allah yang didasarkan karena keputuan Allah sendiri, berdasarkan kasih setia Allah pada perjanjian-Nya kepada umat dan kesetiaan-Nya terhadap hukum-hukum-Nya yang menuntut perendahan hati, pengakuan dan penyerahan diri umat kepada Allah mereka. Hal-hal apa yang dibahas dalam frasa "melunakkan hati Tuhan" memberi gambaran bagaimana umat sekarang harus bersikap.

ABSTRACT

The Chronicles tells about the history of Israel along with the kings who ruled the nation. The rise and fall of a king will also affect the lives and fortune of the people in the course of their history. One of the great but evil kings is clearly illustrated in this book, and how he finally repented and regretted his sinfulness before God so that he could "soften the heart of God.

Softening the heart of God is a term used in 2 Chronicles 33: 12-13 which shows a person's actions to pray for the Lord God. Although often misunderstood, can God shake his decision? So this paper will discuss that it is based on God's generosity based on God's own decision, based on God's loyal love for His covenant to the people and His loyalty to His laws which demand humility, recognition and surrender people to their God. What matters discussed in the phrase "softening the heart of God" illustrates how people must now behave.

PENDAHULUAN

Tulisan ini menggambarkan suatu permasalahan pola pikir dan cara hidup orang Kristen yang membuat mereka lemah iman dan semakin jauh dari Tuhan. Sementara Alkitab adalah kesaksian yang panjang tentang Tuhan yang mendengarkan seruan anak-anakNya dan menjawab mereka dengan kasih yang hangat, mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada teriak mereka yang minta tolong. (Mazmur 34:16). Allah bermaksud menjawab setiap doa, dan tidak satupun doa yang benar tidak mendapat perhatian sorga. Jadi doa adalah sebagai perbuatan, tindakan tertinggi yang dapat dilakukan sebagai persekutuan dengan Allah. Doa bukanlah suatu seni yang dapat dipelajari ataupun diwariskan, tetapi itu adalah suatu naluri.

Betapa sangat memprihatinkan kehidupan rohani orang percaya masa kini. Secara lahiriah mereka orang percaya yang melakukan segala sesuatunya tanpa pengertian yang benar, sehingga mereka putus asa, meragukan kuasa doa dan semakin jauh dari Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *grammatical analysis*. *grammatical analysis* adalah “*the first stage of determining the inner cohesion of the text is to analyze the relationships between the individual units or terms in the next*”.(Osborne;1991:19). Paradigma yang digunakan adalah paradigma naturalistik, yang pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Kebenaran yang dimaksud adalah Kebenaran konsep Melunakkan hati yang tertulis dalam 2 Tawarikh 33:10-13.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan atau partisipasi langsung dan penelaahan dokumen.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah *grammatical analysis*. Langkah penafsiran yang akan ditempuh sebagai berikut: 1). Teks 2 Tawarikh 33:10-13 akan ditafsirkan ayat demi ayat; 2). Penafsiran tiap tiap ayat akan mengerucut kepada kalimat demi kalimat dan frasa demi frasa; 3). Penelusuran terhadap *meaning* dari setiap frasa akan sangat terlihat hal ini dengan Tujuan supaya dapat melihat atau mendapat *sense* dari *meaning* yang dimaksud berkenaan dengan konsep Menakutkan hati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan berdasarkan eksegesi 2 Tawarikh 33:10-13 ditemukan beberapa hal yang berkenaan dengan konsep melunakkan hati yakni merendahkan diri, mengenal Tuhan. Dalam pembahasan ini juga penulis akan memafarkan bagaimana respon Manasye terhadap Tuhan dan sikap Manasye dalam melunakkan hati Tuhan.

A. PENGERTIAN FRASA MELUNAKKAN HATI

Menurut KBBI, melunakkan hati memiliki pengertian Melembutkan hati. Arti lainnya adalah menghilangkan rasa marah (kemarahan).

Respon Manasye terhadap hukuman atas dirinya menentukan sikap hatinya untuk berbalik kepada Tuhan dengan berusaha melunakkan hati Tuhan. Kata “melunakkan חָלַח (*chalah*). Oleh sebab itu, manasye “melunakkan” hati Tuhan, dalam bahasa Ibrani חָלַח verb piel perfect 3rd person masculine singular. Verb Piel artinya kata

kerja menyatakan suatu tindakan yg lebih tegas. Artinya bahwa “melunakkan” yaitu menjadi sakit, lembut, luluh, disakitkan hati, sesal. Jadi, kata “melunakkan” merupakan kata kerja yang menegaskan suatu perbuatan yang dilakukan oleh Manasye untuk sungguh-sungguh tunduk, rendah, diturunkan, untuk melunakkan hati Tuhan.

Kata *chalah* yang adalah satu ketundukan batin, hal ini berhubungan dengan aksi dari satu raja di dalam menyampaikan permohonan sendiri dan bangsanya kepada Tuhan (1Raja-Raja 21:29). Penekanan adalah ada satu semangat yang besar di hati yang independen menghina sendiri. Ini merupakan keterbukaan dihadapan Tuhan yang benar-banar menyesali segala dosanya dan tunduk di hadapan Tuhan dengan seluruh totalitas hidupnya.

1. Merendahkan diri

Kemudian ia sangat merendahkan diri dihadapan Allah nenek moyangnya. Kata “merendahkan diri” dalam bahasa ibrani [nk (kana) verb niphil waw consec imperfect 3rd person masculine singular. Verb Niphil artinya refleksi pada diri sendiri. jadi arti “merendahkan diri” adalah sederhana, ditundukkan, diturunkan, rendah, di bawah, dibawakan ke dalam penumpasan. (ASV, RSV serupa) melepaskan kemuliaannya dan kekuasaannya di hadapan Tuhan. jadi istilah “merendahkan diri” merupakan kata kerja yang dilakukan oleh seseorang pada dirinya sendiri. Artinya dia bersedia menerima apa saja yang Tuhan hendak lakukan kepadanya karena sadar bahwa ia telah berdosa kepada Tuhan. Perbuatan ini baru terjadi dilakukan oleh Manasye dihadapan Tuhan. karena Manasye telah melakukan yang tidak baik dimata Tuhan akhirnya ia dihukum oleh Allah melalui Asyur akhirnya ia mengalami penderitaan. Oleh karena itu ia tunduk dihadapan Tuhan dengan penuh penyesalan. Sesuatu yang luar biasa kata merendahkan diri ini baru terjadi oleh karena Manasye sedang berada dalam keadaan menderita maka satu satu cara untuk meminta pertolongan kepada Tuhan sadar akan dosa serta tunduk kepada Tuhan.

Jadi, arti dari kata melunakkan ini adalah suatu usaha penyerahan diri dalam kekuasaan Tuhan. Supaya Tuhan melihat keadaannya dan mengampuni dosanya. Sehingga berseru memohon dan merendahkan diri di hadapan Tuhan, merupakan bagian dari tindakan doa manasye untuk berusaha melunakkan hati Tuhan.

2. Mengenal Tuhan

Manasye memerintah bersama ayahnya pada tahun 696-686 sM, dan baru memerintah sendiri mulai pada tahun 686-642sM. Sehingga Manasye memerintah bersama Hizkia sepanjang sepuluh tahun. Dalam kurun waktu tersebut jelas bahwa ia memerintah dengan benar dan juga mengenal Tuhan Allah Hizkia. Tetapi setelah ayahnya meninggal maka merosotlah kehidupan agama rakyat itu. Pada waktu itu pemerintahan Hizkia didampingi oleh para imam yang benar, yang mendidik dan mendampingi untuk taat pada firman Tuhan. Pada waktu itu nabi yang sering bernubuat pada zaman Hizkia itu adalah nabi Yesaya. Nubaut pertama Yesaya menelanjangi ketahyulan penyembahan berhala. Juga pada waktu Hizkia jatuh sakit nabi Yesaya yang terus Tuhan pakai untuk menyampaikan firman-Nya II raja-raja 20:4-5. Adalah kemungkinan besar semua tindakan Manasye mendukung apa yang dikatakan tradisi bahwa Yesaya mati syahid di bawah tangan Manasye, karena ia telah menumpahkan darah banyak orang tak bersalah (II Raja-raja 21:16).

Tetapi oleh Karena penindasan Asyur dan godaan agamanya akhirnya Manasye berubah secara drastis bahkan ia membunuh orang yang tak bersalah. Manasye mengenal Tuhan terbukti dari responnya ketika dalam penderitaan. Ia berseru kepada TUHAN Allahnya yang juga Allah nenek moyangnya yaitu kepada TUHAN (YAHWEH), II Tawarikh 33:12.

Selama pemerintahan Hizkia, Manasye, Amon, beberapa nabi diperkirakan yang melayani pada zaman itu adalah Yesaya, Mikha, Nahum, Zefanya. Faktor- faktor yang membuat Manasye mengenal Tuhan adalah dalam pemerintahannya bersama ayahnya selama 10 tahun, kemudian melalui para nabi yang melayani saat itu, dan Tuhan sendiri yang menyebabkan Manasye mengenal-Nya terbukti dimana Tuhan “berfirman” (ayat 4,7), peristiwa ini jelas karya Allah sendiri, mengingatkan, dan mengancam bahwa Dia (TUHAN) akan memusnahkan mereka. Dari peristiwa inilah Manasye mengenal Tuhan.

B. SIKAP MANASYE DALAM MELUNAKKAN HATI TUHAN

Sikap Manasye dalam tindakannya memohon kepada Tuhan di saat ia sedang menderita, benar menunjukkan sikap yang sadar akan semua dosanya, artinya ada perubahan. Ini membuktikan bahwa ia sudah mengenal Tuhan. Ia memilih untuk datang dihadapan Tuhan Allah nenek moyangnya dengan sikap:

1. Merasa Sangat Terdesak צָרָר (f¹rar)

Desakan yang dialami adalah penderitaan, berasal dari וַיִּכְרַחֵר dari kata dasar צָרָר (f¹rar) dalam bentuk *particle conjunction & particle preposition* צָרָר *verb hiphil infinitive construct homonym* 1. *verb hiphil* artinya kata kerja proses sebab akibat. Sebabnya adalah Tuhan mendatangkan kepada mereka penglima tentara Asyur menangkap Manasye dan akibatnya ia terdesak. Maka pengertian dari kata “terdesak” KJV dan NIV menjelaskan sebagai penderitaan. Dengan demikian, penderitaan yang dialami oleh Manasye oleh karena mereka tidak menghiraukan teguran Tuhan (ayat 10), maka ia sesak, terjepit, setress. Adakalanya Tuhan menimbulkan penderitaan untuk memberi pelajaran bagi orang tertentu supaya sadar. **Matthew Henry** menjelaskan proses sebab akibat penderitaan yang mereka alami melalui:

God brought a foreign enemy upon him; the king of Babylon, that courted his father who faithfully served God, invaded him now that he had treacherously departed from God. He is here called *king of Assyria*, because he had made himself master of Assyria, which he would the more easily do for the defeat of Sennacherib's army, and its destruction before Jerusalem. He aimed at the treasures which the ambassadors had seen, and all those precious things; but God sent him to chastise a sinful people, and subdue a straying prince. The captain took *Manasseh among the thorns*, in some bush or other, perhaps in his garden, where he had hid himself. Or it is spoken figuratively: he was perplexed in his counsels and embarrassed in his affairs. He was, as we say, in the briers, and knew not which way to extricate himself, and so became an easy prey to the Assyrian captains, who no doubt plundered his house and took away what they pleased, as Isaiah had foretold.

Akhirnya mereka terhimpit, terkepung, terkurung, terpepet, terpojok, terdesak, inilah akibat dari perbuatan mereka.

2. Percaya Kepada Yahweh, Allahnya (יהוה אלהי : Yahweh)

TUHAN yang kepada-Nya Manasye tunduk untuk memohon pertolongan adalah TUHAN yang disembah oleh leluhurnya mulai dari Abraham, Ishak, Yakub. Nama itulah yang dipakai Musa untuk menuliskan nama tersebut dalam kitab Pentateukh untuk menjelaskan pribadi Allah yang Maha besar.

Dalam penindasan atau penderitaan yang dialami oleh umat pilihan, Allah menyatakan dirinya dengan nama YHWH, sebab ia berkata "...itulah nama-Ku..." melalui pernyataan diri Allah dalam nama YHWH umat Allah diperkenankan untuk mengenal, mengetahui bahkan memanggil nama itu. Maka melalui nama itu nyata bahwa Allah ada untuk umat-Nya, untuk bangsa pilihan yang sedang dalam penindasan dan akan dibebaskan oleh YHWH yang adalah milik mereka. Senada dengan ini Th.Vriezen menyatakan:

YHWH adalah Allah orang Israel, sehingga orang Israel harus selalu berurusan dengan Dia. Dialah dasar segala pengharapan Israel. Oleh karena itu Israel sebagai bangsa disebut Warisan atau bahkan milik YHWH. Istilah warisan dalam PL selalu identik dengan tanah maka penggunaan Istilah itu mengandung makna bahwa sebaagi negri dan sebagai bangsa Israel ialah Murni milik YHWH. Disini berlaku suatu hubungan yang sah dan tidak dapat dipecahkan antara Israel dengan YHWH Allah Israel.

Dalam keluaran pasal 3: 14 Allah menyatakan dirinya sebagai " Aku adalah Aku" **אֲנִי אֲהִיָּה אֲשֶׁר אֲהִיָּה** (*ehyeh asher ehyeh*). Yang disepakati para ahli dengan makna "ada", dalam kekinian dan keakanan, hadir dan bahkan bertindak, karena ditulis dalam bentuk aktif. Demikian pula dengan YHWH yang berasal dari akar kata yang sama yaitu **היה** (*haya*). Memiliki makna yang sama yaitu Dia yang ada, hadir dan bertindak bagi umat pilihan-Nya. YHWH yang adalah milik Israel dan bertindak bagi Israel, ialah Allah yang menjadi satu-satunya pemrakarsa pembebasan umat pilihan. Dia pembebas, menyertai juga kelak Ia memberikan tanah di Kanaan. YHWHlah yang telah bertindak bagi umat Israel, meski ada hal-hal tertentu yang dilakukan umat Israel untuk kebebasan mereka namun tidaklah sebanding dengan apa yang dilakukan YHWH bagi mereka, bahkan dapat dikatakan apa yang dilakukan bangsa Israel tidakkan ada artinya tanpa YHWH. Sedemikian besar perbuatan YHWH bagi umat Israel maka bukanlah sesuatu yang mengherankan jika umat Israel mengakui bahkan menceritakan turun temurun pekerjaan besar YHWH dalam sejarah bangsa Israel.

Jadi, ketika Allah menyatakan diri-Nya sebagai YHWH, Dia hendak berkata bahwa Ia ada dan bertindak bagi umat-Nya. Ia konsisten dan tidak akan mengingkari janji-Nya. YHWH adalah milik umat-Nya dan tidak akan membiarkan umat-Nya hancur dalam penindasan dan penderitaan. Semua YHWH lakukan dalam rangka pemeliharaan perjanjian-Nya.

Jadi dia benar mengetahui, dan mengenal TUHANnya, Allah nenek moyangnya, sehingga di saat ia berada dalam penderitaan maka ia berbalik kepada Tuhan yang disembah oleh ayahnya TUHAN, Allah Israel.

3. Sunguh-sungguh **מְאֹד** (*sangat: meod*) ay 12^b

Ketika Manasye melunakkan hati Tuhan, Allahnya yang adalah Allah nenek moyangnya, justru ia lebih sadar dan semakin sungguh-sungguh lagi dengan sangat ia merendahkan diri. Kata "sangat" dalam bahasa aslinya **מְאֹד** (*meod: Force, abundance: kekuatan, kelimpahan*), dalam bentuk *particle adverb* yang berarti power, in the highest degree, yang artinya kekuatan, pada tingkat paling tinggi. Jadi kata "sangat"

ini berarti suatu sikap dalam usaha yang menunjukkan kekuatan usahanya untuk merendahkan diri yang berada pada tingkat paling tinggi. Ini berarti benar-benar menunjukkan sikap amat sangat hina, rendah diri secara drastis dihadapan Tuhan Allah nenek moyangnya. Disinilah ia sangat merendahkan diri, dengan seluruh keberadaannya. Hal ini menyangkut seluruh totalitas hidupnya baik perasaan, jiwa dalam hidupnya dan diri sendiri direndahkan dihadapan Allah nenek moyangnya.

4. Merendahkan Diri וִיִּכְנַע (wikana)

Sikap Manasye dalam keadaan yang sangat terdesak ini, tidak hanya sekedar ia berbalik begitu saja. Tetapi ia juga langsung bertindak yaitu merendahkan diri. Kata merendahkan diri dalam bahasa aslinya וִיִּכְנַע dari kata dasar כָּנַע. (kana) dalam bentuk Nifal adalah ditundukkan, jadilah sederhana, sederhanakan (I Raja-raja 21:29). Ini menunjukkan bahwa Manasye merendahkan diri sendiri merupakan kemauan yang timbul dari dirinya sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam dirinya ada penyesalan. Kata “merendahkan diri” dalam bahasa ibrani verb niph'al waw consec imperfect 3rd person masculine singular. Verb Niph'al artinya refleksi pada diri sendiri, artinya bahwa sikap hati sendiri, kemauan sendiri yang membuatnya tunduk dan merendahkan diri. jadi arti “merendahkan diri” adalah inisiatif atau keinginan dari diri manasye sendiri untuk tundukkan, rendah, di hadapan Allah nenek moyangnya sebagai bukti bahwa ia benar-benar, sungguh-sungguh melunakkan hati Tuhan (ASV, RSV serupa.). jadi istilah “merendahkan diri” merupakan kata kerja yang dilakukan oleh seseorang pada dirinya sendiri. Perbuatan ini baru terjadi dilakukan oleh Manasye dihadapan Tuhan. karena Manasye telah melakukan yang tidak baik dimata Tuhan akhirnya ia dihukum oleh Allah melalui tentara Asyur akhirnya ia mengalami penderitaan. Oleh karena itu ia tunduk dihadapan Tuhan dengan penuh penyesalan. Sesuatu yang luar biasa kata merendahkan diri ini baru terjadi oleh karena Manasye sedang berada dalam keadaan menderita maka satu-satu cara untuk meminta pertolongan kepada Tuhan sadar akan dosa serta tunduk kepada Tuhan.

5. Konsisten Akan Iman Kepada Allah Nenek Moyangnya אֱלֹהֵינוּ (father elohim)

Allah yang kepadanya Manasye merendahkan diri adalah Allah leluhurnya. Dalam bahasa aslinya אֱלֹהִים (elohim) maskulin umum kata benda konsep jamak. Konsep jamak menunjukkan Allah para leluhurnya, yaitu Allah Abraham, Ishak, Yakub yang kepadanya (Elohim) mereka beribadah. Allah yang ada dan tidak bergantung kepada siapapun sang pencipta yang besar dan mulia menyatakan diri-Nya melalui Musa. Elohim dapat juga dipakai sebagai bentuk tunggal yang berarti Allah yang Mahatinggi, yang mengandung pengertian yang mencakup segala sesuatu yang termasuk konsep Allah, yang berbeda dengan manusia. Penggunaan nama ini mengacu kepada hubungannya dengan kosmik dan semesta dunia (Kej 1:1), karena hanya ada satu Allah yang Mahatinggi dan benar, dan Ia adalah sang pribadi dengan kualitas abstrak dan konseptualnya tidak hilang. Penyebutan nenek moyang merupakan penegasan bahwa Ia adalah Allah yang sama, yang tidak berubah kasih setia dan kuasa-Nya, dan janji-Nya kekal untuk umat pilihan-Nya.

C. Tuhan Adalah Pribadi Yang Menggenapkan Doa

Seperti tindakan Manasye dalam doanya kepada Tuhan, bahwa dalam keadaan yang terdesak ia berusaha melunakkan hati Tuhan dan merendahkan diri dengan sungguh-sungguh. Tetapi itu sebenarnya tidak membuat Tuhan mengabulkan dan mendengarkan doanya. Tetapi oleh karena kemurahan Tuhan sendiri doanya dikabulkan, didengar, dan dipulihkan kedudukannya:

1. Tuhan Mengabulkan Demi Diri-Nya וַיַּעֲרַר (weyiatar.)

Manasye sungguh-sungguh berdoa melunakkan hati Tuhan, tetapi oleh karena kemurahan Tuhan sendiri maka Tuhan mengabulkan doanya. Kata “mengabulkan” dalam bahasa aslinya וַיַּעֲרַר dari kata dasar עָרַר (ʿtʿr): dalam bentuk verb niphil waw consec imperfect 3rd person masculine singular homonym 1 artinya pray, entreat (shalat, mohon). Bentuk niphil adalah refleksi terhadap diri sendiri. Bentuk niphil pasif adalah Manasye, sementara bentuk imperfect 3rd person masculine singular adalah tertuju kepada pribadi Tuhan sendiri. Jadi, pengabulan doa manasye dilakukan oleh Tuhan. Kata mengabulkan “atar” dalam bentuk niphil adalah menunjukkan kepada sebuah pengorbanan, kemurahan atau kebaikan hati Tuhan. Jadi, Allah mengabulkan doa Manasye merupakan keputusan Tuhan sendiri. Tuhan mengabulkan doanya menunjukkan sebuah pengorbanan Tuhan dimana Manasye yang seharusnya dihukum setimpa dengan kejahatan yang ia lakukan, tetapi disini Tuhan dengan rela mengorbankan hati-Nya yakni dengan mengabulkan doa Manasye. Terkabulnya doa Manasye bukan semata-mata karena usahanya melainkan karena kebaikan Tuhan sendiri. Sekalipun kata “atar” ini juga dipergunakan seiring dengan merendahkan diri berdoa. Tetapi bukan karena itu Tuhan mengabulkan. Hal yang sejajar dengan ini adalah “Maka Ia mengabulkan permintaan mereka, sebab mereka percaya kepada-Nya” (I Tawarikh 5:20^b). Ini menjelaskan bahwa Allah mengabulkan doa karena sebuah kebaikan Allah dan kerelaan-Nya untuk menolong.

Betapa luar biasanya Tuhan memberi kebebasan dari penderitaan Manasye, segala kejahatan Manasye, Ia tidak memperhitungkan-Nya, karena Tuhan telah mengorbankan hati-Nya untuk mengabulkan doanya.

2. Tuhan Maha Mendengar וַיִּשְׁמַע (weyishama)

Tuhan mendengarkan permohonan Manasye oleh karena Allah melihat keadaannya. Istilah “mendengarkan” dalam bahasa ibrani dari kata dasar שָׁמַע (shama) verb qal waw consec imperfect 3rd person masculine singular. waw consec imperfect artinya hear, listen to, obey, answer prayer. Hal yang mendasar dari kata kerja “shama” adalah melihat, mengerti, mengetahui. Kata “shama” mendengarkan menyangkut keadaan, sehingga “shama” berarti: dipatuhi, diperhatikan, dijawab, dipahami.

Kata “shama” digambarkan seperti suami “mendengarkan” perkataan istri. Mendengarkan dalam hal ini digambarkan seperti Adam mendengarkan kemudian melakukan atau menuruti, memenuhi perkataan Hawa sang istrinya, bahwa pengaruh yang sangat besar yang menguasai kehidupan suami adalah istri. Keputusan suami sangat besar pengaruh dari keputusan sang istri. Perkataan istri, bujukan istri sangat diperhatikan, didengar, dipahami oleh suami karena ada suatu keterkaitan. Demikian juga halnya dengan Tuhan mendengarkan permohonan Manasye merupakan suatu yang dipenuhi, dituruti, diperhatikan. dipahami oleh Tuhan karena keterkaitan-Nya dengan janji-Nya dan kebaikan hati serta kemurahan Allah kepada Manasye.

Jadi istilah “mendengarkan” menjelaskan sebuah perhatian, menurut, mentaati mematuhi. Sehingga mendengarkan adalah sejajar dengan menjawab doa, Mzm 4:1. Mendengarkan juga terdapat dalam Haki-hakim 13:9 bahwa Allah mendengarkan permohonan artinya Allah menjawab doa. Berkaitan dengan Tuhan menjawab doa Manasye, dalam segala usaha Manasye baik ketundukkannya, kerendahan diri yang ia lakukan dihadapan Tuhan tidak membuat Tuhan mendengarkan doanya. Dalam keadilan-Nya seharusnya Manasye terus menderita, permohonannya tidak layak untuk didengar karena segala kekejian yang ia lakukan telah menyakiti hati Tuhan. Tetapi Dia Tuhan yang kepada-Nya Manasye merendahkan diri dan berdoa adalah Dia Tuhan Allah nenek moyangnya Allah Abraham. Ishak, Yakub yang tidak berubah. Dia yang tidak berubah itulah yang menjawab doa Manasye sekalipun Manasye telah menyakiti-Nya, tetapi Dia Tuhan Allah yang mengorbankan hati-Nya demi janji-Nya kepada nenek moyang Manasye maka Tuhan mendengarkan atau menjawab permohonanNya.

3. Tuhan Yang Memulihkan Keadaan Manasye וְשִׁבְתֶּנּוּ (*weshubato*)

Allah mengabulkan doa Manasye dan mendengar permohonannya dengan suatu bukti yaitu dengan memulihkan kedudukannya di Yerusalem. Istilah “memulihkan” dalam bahasa ibrani kata dasar שׁוּב (*shub*) dalam bentuk verb hiphil waw consec imperfect 3rd person masculine singular suffix. Hiphil artinya menyatakan proses sebab akibat. waw consec imperfect artinya apa yg belum pernah ada sesuatu yang baru. 3rd person masculine singular adalah tertuju kepada Tuhan, Suffix artinya menunjukan tujuan. Istilah ‘memulihkan’ KJV menjelaskannya dengan brought (membawakan). Sebabnya adalah Tuhan membawanya kembali ke Yerusalem dan akibatnya adalah Tuhan memulihkan kedudukan sebagai raja.

Jadi, kata “shub” adalah return: mengembalikan. Berkaitan dengan pemulihan Manasye menunjukkan bahwa Allah sendiri yang membawanya kembali ke Yerusalem dan Allah memulihkannya. Hal ini merupakan suatu belas kasih Tuhan yang luar biasa terhadap Manasye, sehingga Dia memulihkan kedudukan orang yang sekalipun sangat jahat dimata-Nya. Dengan kekuatan yang dari pada Tuhan Manasye meninggalkan kejahatannya, ia menyunat dirinya sendiri oleh karena ia sadar bahwa hanyalah belas kasih Tuhan yang dapat memberi pemulihan baginya. Hal yang sejajar dengan pemulihan Manasye adalah (Mzm 51) yang menunjukkan bahwa hanyalah belas kasih Tuhan dalam kesetiaan-Nya dan rahmat-Nya yang besar yang menghapus pelanggaran, dan hanya kasih karunia Allah yang dapat membersihkan dari kesalahannya, hanya kasih Tuhan yang dapat mentahirkan dari dosa. Sehingga dari semua ini memberi pemahaman bagi kita bahwa Allah mengabulkan doa Manasye dan mendengarkan permohonannya serta memulihkan kedudukannya semua karena kasih rahmat Tuhan baginya.

Kesimpulan

“Melunakkan hati Tuhan” adalah sebuah pengakuan akan kedaulatan, kebesaran dan kemuliaan Tuhan dinyatakan dalam doa dan permohonan kepada Tuhan. Dalam doanya ia berusaha melunakkan hati Tuhan Allahnya dan sungguh-sungguh merendahkan diri. Manasye dalam keadaan menderita, namun di dalam penderitaannya ia mengetahui kepada siapa ia harus memohon pertolongan. Sering orang percaya salah bertindak ketika menghadapi situasi yang sulit yang mengahruskan kita menentukan pilihan. Tetapi Manasye dalam penderitaannya ia menentukan

pilihannya untuk berbalik kepada Tuhan. Ia menyadari bahwa penderitaannya itu semua karena dosanya dihadapan Tuhan, sehingga ia memilih untuk tunduk dan rendah dihadapan Tuhan Allahnya sebagai wujud kesadarannya dan penyesalannya serta merubah sikap hatinya. Oleh karena kasih Allah sendiri dalam kemurahan-Nya, Tuhan mendengar permohonannya, mengabulkan doanya, dan memulihkan kedudukannya.

Dalam hal ini pengabulan doa bukan karena manjurnya doa dan keberhasilan Manasye dalam elunakkan hati Tuhan, tetapi adalah karena Allah sendiri yang mengenal hati dan penyesalan Manasye, Dia adalah Allah yang berkuasa, Allah yang mengampuni dan maha mulia dan yang setia dengan perjanjian-Nya terhadap umat pilihan-Nya sendiri. Karena itulah Ia mengabulkan permohonan dan penyesalan Manasye.

Sehingga berdasarkan pemaparan konsep doa melunakkan hati Tuhan ini, menjadi kontribusi bagi semua orang percaya masa kini yang masih memiliki pemahaman yang salah akan doa. Orang percaya masa kini ada yang merasa bahwa doa tidak bekerja baginya, timbul keraguan, kekecewaan, putus asa. Namun melalui penerapan konsep doa berdasarkan II Tawarikh 33:10-13 ini, akan menolong orang percaya untuk memahami akan kesungguhan berdoa, sikap berdoa yang berkenan kepada Tuhan. Dengan demikian doa adalah kebutuhan orang percaya yang menjadi menangkal secara universal terhadap seluruh persoalan, pergumulan dan hidup orang percaya.

KEPUSTAKAAN

BUKU:

- _____,
2008 Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Bounds E. M,
2000 Daya Jangkau Doa, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel
- Browning W.R.F,
2011 Kamus Alkitab, Jakarta: Bpk Gunung Mulia
- Barth Ch.
2002 Teologi Perjanjian Lama 1, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Charles F.Pfeiffer,
2007 Wycliffe Vol,1, Malang: Gandum Mas
- Croatto J.S,
1975 Sejarah Penyelamatan, Flores: Nusa Indah
- Douglas J.D,
2008 Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih,
- Francis Brown, D.D.Litt,
1979 The New Hebrew And English Lexicon, Hendrickson: Publishers
- Green Denis,
1984 Pengantar Perjanjian Lama , Malang: Gandum Mas
- Hagin Kenneth E,
2004 Doa Menghasilkan Sejahtera, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel
- Hill Andrew E. & Walton John H,
2008 Survei Perjanjian lama, Jawa Timur: Gandum Mas
- Howard Jr David M.
2002 Kitab-kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama, Malang: Gandum Mas
- Harris R.Laird,
1980 Theological Wordbook of the Old Testament, Chicago: The Moody Bible Institute
- Henry, Matthew,
1992 The NIV Matthew Henry Commentary, Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House
- Joseph Owens John,
1992 Analytical Key to the Old Testament Vol 2, Michigan: Baker Book house
- Kaiser, Jr Walter C,
2004 Teologi Perjanjian Lama, Malang: Gandum Mas
- Lasor W.S,
1993 Pengantar Perjanjian Lama 1, Jakarta: BPK.G. Mulia

- Owens John Joseph,
1994 Analytical Key to the Old Testament Vol 2, Michigan:
Baker book House
- Riezen Th.,
2003 Agama Israel Kuno, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Schultz Samuel J,
1979 Pengantar Perjanjian Lama Taurat dan sejarah, Malang:
Gandum Mas
- Whitney Donald S,
1999 Pilar penopang Kehidupan Kristen, Bandung: Yayasan
Baptis Indonesia
- Weiss Christian,
1967 Pedoman Mencari Kehendak Allah, Surabaya: YAKIN,
- Wagner C. Peter,
1993 Gereja yang Berdoa, Yogyakarta: Yayasan ANDI
- William Barclay,
1994 Doa-Doa Setiap Hari, Jakarta: Bpk Gunung Mulia
- Wahono Wismoady,
1981 Dua Study Tentang Hubungan Tuhan dengan Israel,
Jakarta: BPK Gunung Mulia
- _____,
Biblework 7/init/bw700, swc

INTERNET :

- <http://coco-al-mahdi.blogspot.com/2012/07/pendeta-kristen-menjadi-atheis.html> (dikutip Kamis, 11 Des 2014, Jam 07.13)
- http://id.wikipedia.org/wiki/Manasye_%28raja_Yehuda%29 / online 27 Agustus 2014